

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *International Labor Organization* (ILO) dalam Nurhikmah (2011) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat kerja dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya.

Data yang dilaporkan berdasarkan *Labour Force Survey* (LFS) U.K dalam Nurhikmah (2011) prevalensi kasus *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sebesar 1.144.000 kasus dengan menyerang punggung sebesar 493.000 kasus, anggota tubuh bagian atas atau leher 426.000 kasus, dan anggota tubuh bagian bawah 224.000 kasus (HSC, 2006/2007). *Self Reported Work Related Illness* (SWI) 2006-2007 menginformasikan bahwa penyakit dan cedera pada sektor industri di *Great Britain*, estimasi angka prevalensi industri manufaktur sebesar 3440/100.000 kasus. Dengan kasus *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sebesar 1250-1830 per 100.000 pekerja tahun pada tahun 2005-2006.

Di Indonesia dari studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40.5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pekerja menurut penelitian yang dilakukan terhadap

9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia umumnya berupa penyakit MSDs (16%), kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (10%) dan gangguan THT (1.5%). (Nurhikmah, 2011).

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu daerah lumbal-sakral dan sering disertai dengan penjaran nyeri ke arah tungkai dan kaki. (Soeharso, 2005). Menurut Nina Novianah tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Posisi Kerja Duduk Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Tukang Becak”. Keluhan Nyeri Punggung Bawah yang paling banyak dirasakan oleh tukang becak adalah pegal pada punggung bagian bawah setelah bekerja lebih dari 2 jam yaitu 13.3%. Dan duduk yang lama dapat menyebabkan nyeri pinggang dimana setelah duduk 15 – 20 menit otot – otot punggung biasanya mulai letih, maka mulai terasa nyeri punggung. (Diana Samara, 2006).

Prevalensi nyeri punggung bawah pada pemandu seperti supir, pengendara sepeda motor, penjahit atau penarik becak lebih tinggi dibanding pekerjaan-pekerjaan lain, namun berdasarkan penelitian Rahmat HS (2009) yang menunjukkan masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini.

Duduk lama dengan posisi yang salah dapat menyebabkan otot-otot punggung menjadi tegang dan dapat merusak jaringan lunak sekitarnya. Bila keadaan ini berlanjut, akan menyebabkan penekanan pada bantalan saraf tulang belakang yang mengakibatkan hernia nukleus pulposus. Dalam

penelitiannya Rahmat HS (2009) mengatakan, “saat manusia duduk beban maksimal lebih berat 6-7 kali dari berdiri. Tulang atlas yang menyangga tengkorak mengalami beban terberat, jika riding posisinya salah maka bagian tulang bawah yakni vetebra lumbal 2-3 (mendekati tulang pinggul) akan terserang nyeri punggung bawah. Jika terus salah dan berulang-ulang apalagi ditambah adanya getaran yang kontinu, akan timbul radang (artosis lumbalis) lalu pengapuran tulang bawah dan terjepitnya syaraf tulang bawah, dan jika sudah parah maka bisa terjadi fraktur atau patah.

Kebiasaan sikap duduk yang salah dapat menimbulkan gangguan pada bentuk lengkung tulang belakang. Kelainan pada lengkung tulang belakang dapat dibedakan menjadi 3 yaitu lengkung tulang pinggang yang berlebihan, lengkung tulang punggung yang berlebihan atau terlalu bengkok kebelakang sehingga bongkok. Bongkok dapat diakibatkan karena kurang luasnya dada, sering bersamaan dengan penyakit dada, kepala yang terlalu menunduk ke depan dan dada yang ceper, dan tulang punggung yang bengkok ke samping kiri atau kanan. (Prawirohartono, 2003).

Menurut Dr. Airiza Ahmad Sp.S dalam Nina (2014), posisi duduk yang salah telah menyebabkan terjadinya sekitar 80% keluhan nyeri punggung bawah pada manusia. Ketidaktahuan masyarakat tentang cara duduk yang benar telah menyebabkan tindakan yang tidak benar. Menurut Dr. Diana Samara (Kompas 11 Agustus 2006), jenis kegiatan yang sangat beresiko untuk terkena nyeri punggung bawah adalah kegiatan yang dengan posisi duduk monoton seperti penjaga tol, pedagang pasar, murid sekolah, pegawai bank, kasir, tukang jahit, tukang becak dan lain-lain.

Usaha kerajinan pada sektor industri kecil atau usaha kecil menengah (UKM) ataupun sektor usaha industri garmen sedang banyak berkembang. Diantaranya adalah usaha di bidang menjahit. Oleh sebab itu usaha kecil atau UKM di bidang garmen khususnya pembuatan pakaian pada sektor informal atau usaha kecil dan menengah kebawah mulai menjamur di Indonesia khususnya daerah yang sedang mengalami pembangunan yang pesat. Salah satunya adalah CV. Fiyora cabang balaraja yang sudah lebih dari 2 tahun ini memproduksi pakaian anak-anak dan dewasa yang di ekspor keluar negeri.

Menurut Burgel et al dalam Nina (2014), operator mesin jahit adalah pekerjaan yang monoton, repetisi pekerjaan yang tinggi, postur duduk yang cenderung membungkuk kearah mesin jahit atau postur janggal dan kebutuhan visual, konsentrasi dan akurasi yang tinggi. Kondisi kerja seperti ini memaksa pekerja selalu berada pada sikap dan posisi kerja yang tidak alamiah yang berlangsung lama dan menetap/statis dan juga sangat berisiko untuk menimbulkan risiko kerja secara ergonomik yang dapat menyebabkan gangguan nyeri punggung bagian bawah.

Penulis sudah melakukan observasi kepada beberapa penjahit yang ada di CV. Fiyora tersebut dengan menanyakan apakah pernah mengalami keluhan Nyeri Punggung Bawah setelah bekerja selama mengoperasikan mesin jahit dengan posisi duduk seperti tegak, condong kedepan, menyerong atau miring, atau juga membungkuk. Dan dari sepuluh orang penjahit yang penulis tanya ada lima diantaranya mengalami atau mengeluhkan nyeri pada sekitaran punggung karena posisi duduk mereka yang salah dan pekerjaan yang berulang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bagian bawah pada penjahit di CV. Fiyora. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa diketahuinya faktor yang paling berisiko terjadinya keluhan nyeri punggung bagian bawah pada penjahit yang dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi yaitu munculnya keluhan nyeri punggung bawah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor duduk yang terlalu lama dan faktor posisi duduk yang salah.

Bekerja dengan posisi duduk yang terlalu lama dan dengan posisi yang salah dapat menyebabkan otot punggung bawah menjadi tegang dan dapat merusak jaringan lunak sekitarnya. Jika kejadian ini berlanjut maka akan menyebabkan penekanan pada bantalan saraf tulang belakang yang mengakibatkan hernia nukleus pulposus.

Sikap duduk (posisi duduk) yang salahpun dapat menjadi salah satu resiko adanya nyeri punggung bawah. Karena sikap tubuh yang salah selama duduk dapat membuat tekanan abnormal dari jaringan sehingga menimbulkan adanya rasa sakit.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan sarana, prasarana, dana, waktu dan tenaga sehingga dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan tentang “Hubungan Posisi Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjahit Di CV. Fiyora”

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat diajukan pertanyaan mengenai “Apakah ada hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di CV. Fiyora”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di CV. Fiyora

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi posisi duduk pada penjahit di CV. Fiyora
2. Mengidentifikasi keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di CV. Fiyora
3. Menganalisis hubungan posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di CV. Fiyora.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

1. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan atau teori dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai masalah-masalah kesehatan keselamatan kerja, khususnya tentang posisi kerja duduk dan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan dimasa mendatang.

### **1.6.2 Bagi CV Fiyora**

1. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi mengenai posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah untuk selanjutnya dapat dilakukan pengambilan kebijakan yang terkait dengan hal tersebut.
2. Sebagai sarana untuk memberikan penyadaran bahwa pentingnya ergonomi dalam setiap aktifitas kerja yang dilakukan.

### **1.6.3 Bagi Fakultas**

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan bacaan untuk acuan bagi penelitian selanjutnya.